



Edukasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

Ika Purnamasari^{*1}, Romdiyah², Fibrinika Tuta Setiani², Nazila Nugraheni²

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an

² Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail * : ikapurnama@unsiq.ac.id

Abstrak

Permasalahan tumbuh kembang balita menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Edukasi pada ibu balita sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan ibu dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal. Deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya keterlambatan yang berdampak pada aspek kognitif, sosial, dan motorik anak. Pengabdian kepada masyarakat ini **bertujuan** untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita serta melakukan deteksi dini perkembangan balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan dilaksanakan di Desa Slukatan wilayah kerja Puskesmas Mojotengah Kabupaten Wonosobo dengan **metode** edukasi melalui penyuluhan interaktif, media LCD, dan simulasi pengisian KPSP. Materi edukasi yang diberikan meliputi definisi pertumbuhan dan perkembangan balita, faktor-faktor yang mempengaruhi, tahapan tumbuh kembang sesuai usia, deteksi dini dan cara perawatan balita sesuai dengan usianya serta bagaimana cara melakukan deteksi dini mandiri menggunakan buku KIA. Ibu juga dilatih secara langsung untuk mengisi dan menilai KPSP sesuai usia anaknya. **Hasil kegiatan** menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan deteksi dini menggunakan KPSP dengan peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 7,1 dari rata-rata nilai 75,6 menjadi 83,5. Selain itu, dari hasil deteksi dini yang dilakukan terhadap 54 balita, ditemukan sebanyak 43 balita (79,6%) perkembangan sesuai dengan usia, 10 balita (18,5%) mengalami perkembangan meragukan dan 1 balita (1,9%) mengalami penyimpangan perkembangan. Edukasi dan pelibatan aktif ibu dalam pemantauan tumbuh kembang terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam deteksi dini gangguan tumbuh kembang pada balita.

Kata kunci: edukasi ibu, tumbuh kembang, balita, KPSP, deteksi dini perkembangan

Abstract

Toddler growth and development issues are among the main concerns in efforts to improve the quality of human resources in the future. Education for mothers of toddlers is essential to ensure their ability to support optimal child growth and development. Early detection of developmental delays is crucial to prevent impairments that may affect children's cognitive, social, and motor functions. This community service program aimed to enhance mothers' knowledge of toddler growth and development and to carry out early developmental screening using the Pre-Screening Developmental Questionnaire (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan/KPSP). The activity was conducted in Slukatan Village, under the jurisdiction of Mojotengah Primary Health Center, Wonosobo Regency. The methods used included interactive counseling, LCD-based presentations, and simulations for completing the KPSP. The educational materials covered definitions of toddler growth and development, influencing factors, age-appropriate developmental stages, early detection methods, age-based child care, and how to conduct self-screening using the Maternal and Child Health (MCH) Handbook. Mothers were also trained directly to fill in and interpret the KPSP according to their child's age. The results showed an increase in mothers' understanding of developmental indicators and their ability to use the KPSP, with an increase in pre-test and post-test scores of 7.1 from an average score of 75.6 to 83.5. Furthermore, early detection carried out on 54 toddlers revealed that 43 children (79.6%) were developing according to age, 10 children (18.5%) had questionable development, and 1 child (1.9%) showed developmental deviation. Education and the active involvement of mothers in monitoring child development have proven effective as promotive and preventive efforts for early detection of developmental disorders in toddlers.

Keywords: maternal education, growth and development, toddlers, KPSP, early developmental screening

I. LATAR BELAKANG

Masa balita (bawah lima tahun) merupakan fase krusial yang dikenal sebagai periode emas (*golden age*) dalam kehidupan seorang anak. Pada fase ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat, mencapai sekitar 80% kapasitas maksimalnya pada usia tiga tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, stimulasi dan deteksi dini terhadap aspek tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan sejak usia dini. Namun, data di lapangan menunjukkan masih banyak ibu balita yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai aspek tumbuh kembang anak. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemberian stimulasi dan terlambatnya deteksi masalah perkembangan, seperti keterlambatan bicara, gangguan motorik, hingga masalah sosial-emosional. Pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak oleh orangtua

dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang sejak dini yang akan berdampak positif seperti meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak, kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka (Abidah SN, 2020). Gangguan tumbuh kembang anak yang dapat dikenali lebih awal, memungkinkan intervensi yang diberikan juga akan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi anak (WHO, 2018).

Untuk mendukung deteksi dini perkembangan anak, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah merekomendasikan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Alat ini sederhana, valid, dan dapat digunakan oleh tenaga kesehatan maupun orang tua untuk memantau perkembangan anak usia 0–72 bulan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Akan tetapi pemanfaatan KPSP oleh masyarakat masih terbatas, terutama karena kurangnya pemahaman dan keterampilan ibu dalam menggunakannya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak yang dapat dilakukan dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), serta pelatihan penggunaan KPSP secara praktis, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pemantauan dan mendeteksi secara dini tumbuh kembang anaknya. Buku KIA memuat tahapan tumbuh kembang anak selama periode kehamilan hingga balita (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam melakukan pemantauan mandiri perkembangan anak, sehingga potensi gangguan dapat segera dikenali dan ditangani. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, ibu balita dapat diberdayakan menjadi aktor utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Fadhilah, Suprpti and Cahyani, 2024). Intervensi ini juga mendukung upaya nasional dalam mencegah stunting, keterlambatan perkembangan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sejak dini.

II. OBJEKTIF

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita

- b. Mengenalkan cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak kepada ibu yang memiliki balita menggunakan Buku KIA dan KPSP
- c. Melakukan deteksi dini pada balita menggunakan instrumen KPSP
- d. Mengetahui gambaran perkembangan anak balita di Desa Slukatan berdasarkan instrumen KPSP

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Slukatan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo pada Hari rabu, 18 Desember 2024, dengan melibatkan 54 ibu dan balita serta 4 orang kader posyandu sebagai peserta. Kegiatan juga dihadiri oleh bidan desa setempat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak balita dalam melakukan deteksi dini masalah perkembangan dan mengetahui bagaimana hasil deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan tanya jawab dengan media laptop dan LCD serta demonstrasi pengisian KPSP sebagai langkah deteksi dini perkembangan anak.

Kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap Pertama
Tahap ini merupakan tahap persiapan, meliputi pengurusan perijinan, permohonan surat tugas dekan dan persiapan materi atau bahan kegiatan yang akan disampaikan, survey lokasi untuk mengetahui jumlah sasaran, dan membuat undangan serta menyiapkan instrument KPSP sesuai dengan jumlah sasaran.
- b. Tahap Kedua
Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian, yaitu diawali dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita saat mereka datang. Setelah semua peserta berkumpul, selanjutnya dilakukan edukasi atau penyuluhan kepada ibu – ibu balita di Desa Slukatan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media LCD. Sebelum edukasi diberikan, ibu-ibu diminta untuk menjawab soal pre-test dan setelahnya diminta untuk mengisi kembali.
- c. Tahap Ketiga
Mendemonstrasikan cara melakukan deteksi dini perkembangan balita menggunakan KPSP dan meminta ibu untuk mempraktikannya dengan mengisi kuesioner KPSP kepada seluruh balita yang hadir.

d. Tahap Keempat

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan dan menyusun laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisa jawaban pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman. Evaluasi terhadap pengisian KPSP dilakukan untuk menilai status perkembangan balita, apakah pada kategori sesuai usia perkembangan, meragukan ataukah ada penyimpangan perkembangan dari usianya. Analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan persentase.

IV. HASIL DAN DISKUSI

a. Hasil Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas 54 orang ibu dan balita desa Slukatan, Mojotengah, Wonosobo. Edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan disampaikan melalui ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh ibu balita. Adapun rincian jumlah peserta, sebagai berikut:

Tabel-1
Jumlah Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	34	63%
Laki-laki	20	37%
Total	54	100%

Berdasarkan jenis kelamin balita yang mengikuti kegiatan lebih banyak pada jenis kelamin Perempuan yaitu sebesar 63% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang itu sebesar 37%.

Tabel-2
Data Deskriptif Nilai Pre-Test dan Post-Test

	N	Range	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pre-test	54	7	73	79	75,6	1,55
Post-test	54	5	79	93	83,5	3,28
Valid N	54					

Berdasarkan hasil nilai pretest rata-rata yaitu 75,6 dan pada nilai post tes didapatkan hasil rata-rata yaitu 83,5 Sehingga dari hasil tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 7.1

pengetahuan tentang tumbuh kembang anak yang dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.

Tabel 2.
Hasil Skrining Balita berdasarkan kondisi Anak

Kondisi Anak	Jumlah	Persentase
Perkembangan sesuai dengan usia	43	79,6
Perkembangan Anak meragukan	10	18,5
Anak mengalami dugaan keterlambatan /penyimpangan	1	1,9
Total	54	100%

Berdasarkan hasil skrining balita berdasarkan KPSP di dapatkan intervensi anak dengan perkembangan sesuai dengan usia sebesar 79,6%, perkembangan anak dengan hasil meragukan sebesar 18,5% dan anak mengalami dugaan keterlambatan/penyimpangan sebesar 1,9 %.



Gambar 1 Pengukuran TB



Gambar 2 Pengukuran TB



Gambar 3 Edukasi Tumbuh Kembang Anak



Gambar-4 Peserta Edukasi



Gambar-5 Pengisian KPSP

b. Diskusi

Berdasarkan hasil pre-tes dan post-test yang dilakukan oleh ibu yang memiliki balita, didapatkan rata-rata pretest sebesar 75,6 dan pada nilai post-tes didapatkan hasil rata-rata yaitu 83,5, sehingga dari hasil tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 7.1. Nilai ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki balita tentang tumbuh kembang anak sebagai salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencegah penyimpangan. Edukasi pada ibu yang memiliki balita penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam pencegahan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kristina and Sari, 2021). Penelitian oleh Alvinasyrah (2021) menjelaskan bahwa peningkatakan tubuh kembang pada anak dapat dilakukan dengan melakukan deteksi dini pada anak sedini mungkin untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan tumbuh kembang pada anak. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk

menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai perlunya dilakukan deteksi dini pada anak agar dapat di aplikasi secara mandiri.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi ibu balita secara langsung melalui metode interaktif dan simulatif mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami indikator tumbuh kembang dan melakukan deteksi dini menggunakan KPSP. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Nirmala and Hartono, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan penggunaan instrument dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Deteksi dini perkembangan melalui KPSP terbukti menjadi alat skrining yang praktis dan akurat untuk digunakan di tingkat komunitas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, pelibatan ibu secara aktif tidak hanya memperkuat kesadaran, tetapi juga membangun kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan anak, sebagaimana ditegaskan oleh (Nirmala and Hartono, 2023) bahwa keterlibatan orang tua secara aktif meningkatkan ketepatan deteksi masalah perkembangan.

Berdasarkan hasil deteksi dini yang dilakukan terhadap 54 balita, ditemukan sebanyak 79,6% perkembangan anak sesuai dengan usia, 18,5% anak mengalami perkembangan meragukan dan 1,9 % perkembangan keterlambatan/penyimpangan anak. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa mayoritas anak balita menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usianya (kategori "S"). Akan tetapi, selalu ditemukan persentase tertentu anak yang masuk kategori "Meragukan" atau "Penyimpangan". Prevalensi keterlambatan ini bervariasi antar penelitian, umumnya berkisar antara 5% hingga 20% atau lebih, tergantung pada populasi studi dan faktor risikonya. Aspek perkembangan yang paling sering ditemukan mengalami keterlambatan juga bervariasi, namun beberapa studi sering menyoroti keterlambatan pada aspek bicara dan bahasa, serta motorik halus (Oktaviani *et al.*, 2021). Hasil penelitian oleh (Barbara, 2022) didapatkan bahwa kategori perkembangan sesuai sebanyak (32%), kategori perkembangan meragukan sebanyak (36%), dan kategori perkembangan penyimpangan sebanyak (32%). Hampir setengahnya responden berada dalam kategori perkembangan meragukan.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pendidikan ibu, serta variasi usia anak yang memengaruhi pemahaman pengisian KPSP. Namun demikian, pendekatan personal dan sesi praktik langsung terbukti efektif mengatasi hambatan tersebut. Dampak positif kegiatan ini yaitu :

1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang.
2. Terlaksananya deteksi dini yang mendeteksi anak dengan potensi keterlambatan sejak awal.

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan deteksi dini perkembangan balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang dilaksanakan di Desa Slukatan, Kabupaten Wonosobo, menunjukkan hasil yang positif. Edukasi yang dilakukan secara interaktif dan disertai simulasi pengisian KPSP terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita serta kemampuan mereka dalam melakukan deteksi dini secara mandiri. Dari hasil pelaksanaan deteksi dini, ditemukan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan sesuai usia, namun terdapat pula sejumlah anak yang terindikasi mengalami keterlambatan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan skrining perkembangan secara berkala agar intervensi dini dapat dilakukan sedini mungkin. Pelibatan ibu secara aktif dalam pemantauan tumbuh kembang anak terbukti menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif untuk mencegah gangguan perkembangan pada balita. Kegiatan ini juga memperkuat peran keluarga sebagai unit utama dalam menjaga dan mengawal kualitas tumbuh kembang anak sejak dini.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIQ Wonosobo yang telah memberikan bantuan biaya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga dismapikan kepada kepala desa dan bidan Desa Slukatan yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

VII. REFERENSI

Abidah SN, N. H. (2020) 'Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 tahun oleh Orang Tua The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5', *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), pp. 89–93.

- Alvinasyrah. (2021). Eektivitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-9 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Barbara, M. A. . (2022) ‘Skrining Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp)’, *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 7(1), pp. 37–44. doi: 10.33867/jaia.v7i1.313.
- Fadhilah, A. N., Suprpti, S. and Cahyani, D. D. (2024) ‘Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu di Pos Paud Ade Irma Suryani’, *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(02), pp. 506–515. doi: 10.59141/jsi.v6i02.99.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia 2021*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2024) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak Panduan lengkap untuk mewujudkan ibu dan anak sehat*.
- Kristina, M. and Sari, R. N. (2021) ‘Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini’, *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), pp. 1–5. doi: 10.33258/jder.v2i01.1402.
- Nirmala, A. and Hartono, R. (2023) ‘Keterlibatan Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kabupaten Batang’, *Jurnal Psimawa*, 6(1). doi: 10.36761/jp.v6i1.2789.
- Oktaviani, E. *et al.* (2021) ‘Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age’, *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), pp. 319–324. doi: 10.30994/jceh.v4i2.146.
- WHO (2018) *Nurturing Care For Early Childhood Development*.